

Collaboration Between The Local Government of Central Mamuju Regency and PT. Astra Agro Lestari in Increasing Oil Palm Farmer's Production

Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Pt. Astra Agro Lestari Dalam Peningkatan Produksi Petani Kelapa Sawit Di Mamuju Tengah

Muhlis Zainuddin

muhliszain@gmail.com

Universitas Hasanuddin Makassar

Abstract

Analyze collaboration between local government of Mamuju Tengah and PT. Astra Agro Lestari in Mamuju Tengah Regency can help solve various problems related to the production of the community of oil palm farmers whose impact is the improvement of the welfare of the community. This study aims to find out if there is a collaboration between the local government of Central Mamuju regency and PT. Astra Agro Lestari in increasing oil palm farmers production. The research used the qualitative approach with a case study. The informants were selected using the purposive sampling technique. The data were selected through in-depth interviews, documentation, and observation, and they were analysed in several steps including data reduction, data presentation, conclusion, and verification. The results show that there is a collaboration between the local government of Central Mamuju regency and PT. Astra Agro Lestari. The activities and strategies include conducting trainings and arranging post-harvest management of the palm oil plantation to increase the farmers' production. The collaboration used the donor-recipient model because it is a moderate model based on the idea that several actors have information and skills to control consistent policies related to many social interests.

Keywords: government-private sector collaboration, donor-recipient model

Abstrak

Menganalisis kolaborasi antara pemerintah daerah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari di Kabupaten Mamuju Tengah dapat membantu menyelesaikan berbagai macam permasalahan terkait masalah produksi masyarakat petani sawit yang dampaknya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi sebuah kolaborasi antara pemerintah daerah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari dalam meningkatkan produksi petani kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Penentuan informan dengan tehnik purposive. Tehnik pengumpulan data, yaitu dengan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah kolaborasi antara pemerintah daerah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari dengan aktivitas dan strategi yang dilakukan adalah melakukan pelatihan dan penanganan pasca panen perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan produksi petani kelapa sawit. Sementara model yang digunakan dalam melakukan kolaborasi adalah model menyerupai model *Donor-recipient Model* karena model ini merupakan model moderat yang didasarkan pada gagasan bahwa sejumlah aktor menguasai informasi dan keahlian untuk mengontrol kebijakan yang konsisten dengan kepentingan sosial yang banyak tersebut.

Kata kunci: kolaborasi pemerintah-swasta, donor recipient model

Pendahuluan

Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Penetapan Indeks "K" dan Harga Pembelian Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Produksi Pekebun di Provinsi Sulawesi Barat. Pasal 1 ayat 9, dikatakan bahwa kemitraan usaha perkebunan kelapa sawit adalah kerjasama usaha antara perusahaan perkebunan kelpa sawit dengan masyarakat sekitar perusahaan dan atau pekebun kelapa sawit berdasarkan pada asas manfaat, berkelanjutan yang saling menguntungkan, saling menghargai, saling bertanggung jawab, dan saling memperkuat, serta dilakukan secara tertulis dalam bentuk perjanjian yang diketahui oleh bupati dan atau kepala dinas yang membidangi perkebunan kabupaten. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 13 Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, Menengah dengan usaha besar.

Kolaborasi manajemen sektor publik merupakan sebuah ide yang memiliki resonansi terhadap berbagai bidang, namun belum memiliki lensa dan definisi yang sama. Agar dalam penelitian ini memiliki definisi yang jelas maka pengertian kolaborasi manajemen publik digunakan definisi yang dikemukakan oleh Arganof & McGuire (2003), yang menyatakan bahwa kolaborasi manajemen publik adalah konsep yang menjelaskan proses memfasilitasi dan pelaksanaan pengaturan multi organisasi untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan atau mudah diselesaikan dengan Satu organisasi. McGuire & Bingham (2009), menjelaskan tiga dimensi kolaborasi yang efektif yaitu pencapaian sasaran klien, meningkatkan hubungan-hubungan antar organisasi dan pengembangan organisasi.

Menurut O'Leavry & Gazley (2009), organisasi dalam konteks *governance* harus berorientasi pada organisasi yang bertindak memfasilitasi dan mampu beroperasi di dalam jaringan antar organisasi untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikannya sendiri, atau mampu menyelesaikan dengan mudah dibanding dengan dilakukan sendiri oleh organisasinya. Dampak dan perubahan tersebut menarik para ahli dan praktisi terutama ahli dan praktisi manajemen publik untuk mengkaji terkait dengan orientasi baru ini. O'Toole & Mejer (2004), telah mengembangkan sebuah kerangka bagi pemodelan manajemen yang melihat tidak hanya dampak dan fungsi, tetapi juga sumber daya manajerial yang digunakan untuk melaksanakan kolaborasi di dalam konteks struktural tertentu.

O'Leavry & Gazley (2009), menjelaskan Diberbagai hasil-hasil riset yang berkaitan dengan hubungan antar pemerintahan dan implementasi kebijakan menjelaskan bahwa manajemen publik seringkali dilaksanakan secara berkolaborasi. Di dalam kerjasama tersebut paling kurang terdapat tiga tingkatan pemerintahan dan berbagai tipe kerjasama dengan non pemerintah, dan bahkan telah berkolaborasi, baik secara formal maupun informal di dalam berbagai cara dan melalui berbagai mekanisme yang berbeda. Menurut Gazley & Brudney (2007), banyak literatur yang memandang bahwa kolaborasi sebagai sasaran itu sendiri dari padasebagai seperangkat hubungan yang menawarkan resiko dan penghargaan.

Alter & Hage (1993), kebutuhan untuk berkolaborasi muncul karena adanya saling keterkaitan diantara pemain (aktor dalam organisasi), juga karena masing-masing aktor memiliki tipe, level teknologi dan sumberdaya yang berbeda namun mereka butuhkan untuk menjalankan tugas-tugasnya. Saling keterkaitan tersebut akan mendorong peningkatan frekuensi dan intensitas

komunikasi antar organisasi, dimana masing-masing kekuatan dikerjasamakan dalam bentuk tindakan dankolektivitas pada beberapa tingkatan.

Penelitian tentang manaejemen kolaborasi pernah dilakukan sebelumnya oleh Sabaruddin (2014), dengan judul Model Manajemen Kolaborasi Dalam Pembangunan Infrastruktur Bandar Udara di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Bandar udara sebagai alternatif menyelesaikan masalah keterbatasan anggaran pemerintah dan bentuk tanggung jawab serta komitmen terhadap daerah, kolaborasi didasarkan pada kesepakatan bersama atau kompromi dengan mekanisme musyawarah mufakat, komunikasi dalam proses kolaborasi dilakukan secara timbal balik atau komunikasi dua arah (*two-way communications*). Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang kolaborasi Pemerintah Daerah dan PT. Astra Agro Lestari dalam peningkatan produksi petani kelapa sawit.

Bahan Dan Metode

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explore*) secara garis besar, penelitian dapat di kelompokkan menurut beberapa aspek. Beberapa aspek tersebut aspek tujuan, aspek metode dan aspek kajian.

Informan Penelitian

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ditentukan secara *purposive* (bertujuan), dengan melihat kesesuaian antara calon informan dengan informasi yang di butuhkan. Artinya, informan yang di butuhkan mereka yang betul-betul terakait dengan pengimplementasian kebijakan dan stakeholder yang terlibat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani kelapa sawit di daerah kabupaten Mamuju tengah. Adapun informan penelitian ini yaitu; Bupati Kabupaten Mamuju Tengah, Direksi PT. Astra Agro lestari Sulawesi Barat Kabupaten Mamuju tengah, Kepala dinas Pertanian Mamuju Tengah, Para penyuluh pertanian Mamuju tengah, Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan Para Petani Kelapa Sawit.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan mencari berbagai informasi terkait kolaborasi antara pemerintah daerah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT Astra Agro Lestari dalam peningkatan produksi petani kelapa sawit, setelah itu dilakukan wawancara langsung dan lebih mendalam dengan sejumlah informan, dan yang terakhir adalah dokumentasi yang berhubungan langsung dengan penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (2007), yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu Reduksi Data (*data reduction*), *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pertama, reduksi data dalam penelitian ini adalah proses

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam reduksi data peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi oleh peneliti. Kedua, penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk menggabungkan dan menyederhanakan sejumlah informasi agar memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang catatan atau data yang diperoleh sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan.

Hasil Penelitian

Kolaborasi pemerintah Kabupaten Mamuju tengah dan PT. Astra Agro Lestari dalam peningkatan Produksi petani kelapa sawit sangatlah penting bagi kedua stockholder yang dimana bahwa dalam meningkatkan produksi petani harus tetap bersinergy dalam setiap kebijakan atau kegiatan yang ada dan masing-masing stockholder saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama.

Hal yang paling penting adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempertegas dalam hal penentuan harga kelapa sawit. Salah satu permasalahan dalam petani kelapa sawit adalah harga yang masih jauh dari kesejahteraan masyarakat dan informan AI mengatakan sendiri harus di pertegas dalam penentuan harga karena seberapa pun banyaknya produksi kelapa sawit sendiri apabila harga tandang buah segar (TBS) masih rendah masyarakat petani kelapa sawit masih jauh dari kesejahteraan, kemudian dalam konteks pemerintah selalu memberikan suatu pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat terkhususnya masyarakat petani kelapa sawit dalam konteks peningkatan dan perawatan kelapa sawit salah satu contoh bulan kemarin mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas building pasca panen dalam peningkatan produksi petani kelapa sawit. hal lain yang diungkapkan oleh informan AI, yaitu tidak berjalannya kordinasi dan kolaborasi antara pemerintah dan pihak perusahaan terkait masalah peningkatan produksi petani kelapa sawit disisi lain dalam program CSR (Corporate social responseblity) perusahaan belum terpenuhi baik dari segi pendidikan, kesehatan dan nilai jual dalam kapasitas indeks pembangunan manusia.

Praktisnya tidak ada sebuah inovasi yang terkait masalah kerjasama (kolaborasi) yang dibuat oleh pemerintah ditahun 2017 ini baik dari segi produksi maupun terkait masalah pengembangan sumber daya, walaupun di perhatikan dalam peningkatan sumberdaya manusia itu secara langsung tidak berhubungan dengan masalah kolaborasi. Pihak pemerintah daerah kabupaten Mamuju Tengah maupun pihak perusahaan PT. Astra Agro lestari masing-masing menjalankan tupoksinya atau tugasnya terkait masalah peningkatan produksi petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah sementara telah di ketahui bahwa masyarakat Mamuju Tengah sendiri adalah masyarakat petani kelapa sawit dan itu bisa dilihat dari data badan pusat statistik (BPS) bahwa sekitar 19.985 petani kelapa sawit yang tersebar di lima kecamatan Mamuju Tengah.

Kolaborasi pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT. Astar Agro lestari dalam peningkatan produksi petani kelapa sawit sangat baik terhadap petani guna membangun sebuah kesejahteraan masyarakat. Kepala dinas pertanian dan perkebunan menjelaskan dengan baik bahwa dengan keberadaan perusahaan di Mamuju Tengah sendiri dapat membantu

memenuhi taraf hidup masyarakat dalam konteks kesejahteraan yang berkaitan terhadap pertanian dan perkebunan.

Pembahasan

Sebelum menganalisis lebih jauh mengenai Aktivitas dan strategi dalam proses kolaborasi antara pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari, maka terlebih dahulu perlu dipahami kembali konsep Agranoff & McGuire (2003), dalam manajemen kolaborasi khususnya antara pemerintah Kabupaten Mamuju dan Pihak perusahaan PT. Astra Agro Lestari. Konsep aktivitas dan strategi telah dijelaskan didalam kajian pustaka pada bab sebelumnya yang dimana konsep kolaborasi dengan melihat dimensi-dimensi yang terkait seperti aktivitas dan strateginya.

Secara umum konsep manajemen kolaborasi tidak hanya diartikan secara sempit saja, namun segala hal yang telah disepakati bersama terkait masalah kerja sama sebagai bagian dari tindak lanjut mulai dari system produksinya sampai sampai pada distribusinya yang merupakan bagian dari mitra kerja sama antara masyarakat pemerintah dan swasta yang kemudian dalam ilmu damministrasi publik di sebut sebagai Governance.

Pemahaman terkait masalah manejemen kolaborasi sangatlah penting. Permasalahan yang biasa timbul adalah apa sajakah yang dikatakan sebagai manejemen kolaborasi dalam konsep Good Govenance. Jika mengacu pada arah kebijakan pembangunan Sulawesi Barat Tahun 2017.Maka prioritas daerah agro industry dan daya saing adalah pengembangan kawasan komoditi unggulan salah satunya adalah Kelapa sawit, peningkatan kapasitas petani, pengembangan rintisan model organik.dan lain-lain.

Salah satu permasalahan dalam petani kelapa sawit adalah harga yang masih jauh dari kesejahteraan masyarakat dan informan AI mengatakan sendiri harus di pertegas dalam penentuan harga karena seberapa pun banyaknya produksi kelapa sawit sendiri apabila harga tandang buah segar (TBS) masih rendah masyarakat petani kelapa sawit masih jauh dari kesejahteraan, kemudian dalam konteks pemerintah selalu memberikan suatu pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat terkhususnya masyarakat petani kelapa sawit dalam konteks peningkatan dan perawatan kelapa sawit salah satu contoh bulan kemarin mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas building pasca panen dalam peningkatan produksi petani kelapa sawit.hal lain yang diungkapkan oleh informan AI,yaitu tidak berjalannya kordinasi dan kolaborasi antara pemerintah dan pihak perusahaan terkait masalah peningkatan produksi petani kelapa sawit disisi lain dalam program CSR (*Corporatesocialresponseblity*) perusahaan belum terpenuhi baik dari segi pendidikan, kesehatan dan nilai jual dalam kapasitas indeks pembangunan manusia.

Penelitian ini menemukan adanya pelatihan peningkatan sumberdaya dalam pelatihan penanganan produksi pasca panen pohon sawit tentu antara pihak pemerintah daerah Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari akan memberikan keuntungan terhadap petani kelapa sawit yang dimana bahwa sepanjang tahun 2016 tentu tidak adanya perhatian yang dilakukan oleh Pemerintah dan pihak perusahaan terhadap masyarakat kelompok Tani perkebunan.

Hasil analisis yang penulis ketahui bahwa di Kabupaten Mamuju Tengah sendiri masih terlalu banyak persoalan yang belum terpecahkan apalagi menyangkut masalah tentang pertanian kelapa sawit. Informan IA memparkan dan mempertegas dalam konteks harga kelapa sawit dan juga infrastruktur belum merata khususnya akses jalan dan pengangkutan kelapa sawit yang kemudian baik pemerintah daerah Kabupaten Mamuju Tengah dan perusahaan PT. Astra Agro Lestari sendiri harus lebih focus dalam melihat ketimpangan yang terjadi di wilayah itu sendiri. adanya pelatihan peningkatan sumberdaya dalam pelatihan penanganan produksi pasca panen pohon sawit tentu antara pihak pemerintah daerah Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari

akan memberikan keuntungan terhadap petani kelapa sawit yang dimana bahwa sepanjang Tahun 2016 tentu tidak adanya perhatian yang dilakukan oleh Pemerintah dan pihak perusahaan terhadap masyarakat kelompok Tani perkebunan

Menyangkut aktivitas dan strategi dalam kolaborasi antara pemerintah daerah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari dari hasil penelitian penulis lakukan belum ada suatu metode atau sebuah konsep yang berkaitan tentang peningkatan produksi yang dilakukan kecuali berbicara persoalan peningkatan sumber daya manusia petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah itu diakibatkan kurangnya kordinasi dan sosialisasi antara stakeholder.

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap manajemen kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari dapat di klasifikasikan sesuai dengan model manajemen kolaborasi “*Donor- recipient Model*” alasannya dalam setiap kegiatan pertanian yang berkaitan dengan kelapa sawit yang dilakukan baik pemerintah daerah maupun pihak perusahaan PT. Astra Agro Lestari selalu melibatkan salah satu stockholder masing-masing saling berketergantungan salah satu bulan kemarin pemerintah mengadakan sebuah kegiatan peningkatan kapasitas building petani kelapa sawit dengan tema pelatihan peningkatan penanganan pasca panen kelapa sawit yang diadakan di wilayah salah satu daerah di Pasangkayu Mamuju Utara pemerintah meminta bantuan kepada perusahaan agar mengutus petani bianaannya untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan memfasilitasi transportasi serta segala oprasionalnya dan ini dibuktikan dengan surat dari dinas pertanian dan perkebunan Nomor.009.6/650/VII/2017/DISTAN yang dimana pemerintah daerah Kabupaten Mamuju Tengah menginformasikan kegiatan sekaligus penyampaian kesediaan para petani binaan perusahaan PT. Astra Agro Lestari untuk mengikuti pelatihan.

Kesimpulan Dan Saran

Aktivitas dan strategi dalam kolaborasi antara pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari hanya bersifat sebuah kegiatan formal yang salah satu kegiatannya adalah kegiatan peningkatan produksi pasca panen atau pelatihan dan penanganan pasca panen kelapa sawit tujuannya adalah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani dalam peningkatan produksi petani kelapa sawit yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah itu sendiri. Model manajemen kolaborasi antara pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah dan PT. Astra Agro Lestari adalah model menyerupai model yang dikemukakan oleh Agranoff & McGuire (2003), yakni *Donor- recipient Model* karena model ini merupakan model moderat yang didasarkan pada gagasan bahwa sejumlah aktor menguasai informasi dan keahlian untuk mengontrol kebijakan yang konsisten dengan kepentingan sosial yang banyak tersebut. Disarankan Efektivitas pendekatan manajemen kolaborasi akan lebih baik bila didalam implementasinya didesain sebuah organisasi yang secara khusus menjadi unit pengimplementasian program sehingga mekanisme kordinasi, evaluasi terhadap program dan berbagai persoalan dapat menjadi wadah yang efektif bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

- Agranoff R& McGuire M. 2003.*Collaborative PublicManagement New Strategies for Local Government*. Washington D.C : Georgetown University Press.
- Alter C& Hage J. 1993. *Organizations WorkingTogether*. Newburry Park, CA: Sage.
- Gazley& Brudney. 2007.*Exploring and Explaining Contracting Out: Patternsamong the American States*. Journal international Of Drug Policy 15 (4) : 393-419

- McGuire M.& Bingham R. 2009 *.Isit Really So Strange? A Critical Look at The "Network Management Is Different From Hierarchical Management" Perspective.* Washington D.C: Georgetown University Press.
- Miles M. & Huberman M. 2007 *.Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sabaruddin A. 2014. *Model manajemen kolaborasi dalam pembangunan infrastruktur Bandar udara di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- O'Leavry & Gazley 2009. *The ColLaborative Public Manager: New Ideas for the Twenty-first Century.* Washington D.C: Georgetown University Press.
- O'Toole J. & Mejer K. 2004. *Desperately Seeking Selznick: Cooperation and the Dark Side of Public Management in Network Public Administration Review.* Washington D.C: Georgetown University Press.
- Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Penetapan Indeks "K" Dan Harga Pembelian Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Produksi Pekebun di Provinsi Sulawesi Barat.
- Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.